

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *Green Bond* dan *Profitabilitas* (menggunakan *Return on Asset*). Subjek Penelitian ini adalah PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.1.1 Sejarah singkat PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia

Pendirian PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) (“PT SMI”) pada tanggal 26 Februari 2009 di bawah koordinasi Kementerian Keuangan dengan mandat menjadi katalis pembangunan infrastruktur Indonesia. Pembiayaan infrastruktur pertama di sektor irigasi senilai Rp284 miliar. Dalam menjalankan peran dan mengembangkan bisnisnya, PT SMI memiliki tiga pilar bisnis yaitu Pembiayaan & Investasi, Layanan Konsultasi, dan pengembangan Proyek. Dengan kata lain, PT SMI bergerak di industri jasa keuangan. Pada 2012, PT SMI meluncurkan pilar bisnis ketiga, yakni Advisory Service untuk melengkapi pilar Pembiayaan dan Pengembangan Proyek.

PT SMI kemudian memperoleh izin dari OJK untuk memperluas sektor pembiayaan berdasarkan Surat OJK No. S-48/D.05/2015 tanggal 30 April 2015 tentang Permohonan Persetujuan Izin Penambahan Objek Pembiayaan Infrastruktur PT Sarana Multi Infrastruktur, yang meliputi infrastruktur sosial (rumah sakit, pasar, terminal, dan lain-lain), infrastruktur pariwisata, dan rolling stock.

Perkembangan PT SMI semakin pesat usai memperoleh izin perluasan sektor dari OJK berdasarkan Surat OJK No.S-7/D.05/2019 tanggal 12 Februari 2019 tentang Permohonan Persetujuan Izin Penambahan Objek Pembiayaan Infrastruktur yang meliputi infrastruktur air dan irigasi, limbah infrastruktur sistem manajemen, infrastruktur informatika, infrastruktur energi terbarukan, infrastruktur konservasi energi, sarana dan prasarana olahraga dan seni, dan infrastruktur perumahan rakyat.

Kemudian pada 2020, PT SMI diberikan perluasan mandat yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah No.53 Tahun 2020 jo Peraturan Pemerintah No. 66/2007 – Oktober 2020 tentang Pendirian PT SMI dan POJK46/2020 – November 2020 tentang Pembiayaan Infrastruktur Perusahaan. Sehubungan dengan perluasan mandat, sektor pembiayaan PT SMI dapat mencakup sektor pembangunan lain yang dianggap potensial dalam mendukung perekonomian nasional, sesuai penugasan Pemerintah.

Di tahun yang sama, PT SMI ditugaskan sebagai pelaksana resmi penanaman modal Pemerintah dalam program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) BUMN atau Badan Usaha Milik Negara (IP PEN BUMN) dan juga penyaluran Pinjaman PEN kepada Pemerintah Daerah (PEN Daerah) yang terkena dampak pandemi COVID-19. Pada 2021, PT SMI ditunjuk sebagai anggota Gugus Tugas Keuangan Berkelanjutan yang dibentuk Otoritas Jasa Keuangan dengan tujuan sebagai wadah koordinasi terintegrasi Sektor Jasa Keuangan dalam membangun ekosistem keuangan

berkelanjutan di Indonesia termasuk partisipasi dalam forum internasional. Di tahun yang sama, PT SMI pertama kali mengimplementasikan Program Pembiayaan Usaha Mikro dan Kecil (PUMK) bekerja sama dengan PT Bahana Artha Ventura sebagai Mitra Distribusi. PT SMI juga berperan dalam mendorong pemulihan ekonomi nasional yang terdampak pandemi COVID-19, melalui fasilitas pinjaman PEN Daerah kepada 92 Pemda hingga tahun 2021.

Layaknya perusahaan pada umumnya, PT SMI dikelola oleh manajemen yang terdiri atas Dewan Komisaris dan Dewan Direksi. PT SMI memiliki kebijakan non-afiliasi dan non-keluarga yang ketat untuk setiap anggota dewan dan pemangku kepentingan untuk menghindari konflik kepentingan aktual atau potensial, dalam gagasan menjaga integritas dan akuntabilitas profesional dalam setiap peran dan tugas. Adapun anggota Dewan Komisaris PT SMI adalah Sukanto Padmosukarso (President Commissioner and Independent Commissioner), Suryo Utomo (Commissioner), Kunta Wibawa Dasa Nugraha (Commissioner), dan Iskandar Saleh (Independent Commissioner).

3.2.1 Visi dan Misi PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia

PT SMI memiliki tanggung jawab untuk membantu membangun masa depan yang lebih baik bagi Indonesia dan masyarakatnya. Kami memberikan inisiatif dan mitra pemerintah untuk membantu mempercepat pertumbuhan melalui solusi berkelanjutan yang inovatif untuk kebutuhan pembangunan Indonesia.

Untuk mewujudkan visi dan misi PT SMI, PT SMI telah menetapkan 6 (enam) fungsi penting dalam melaksanakan amanah tersebut.

1. PT SMI menciptakan produk pembiayaan yang inovatif
2. Melaksanakan program percepatan infrastruktur daerah
3. Mengoptimalkan kerja sama strategis
4. Mengoptimalkan penggalangan dana
5. Menjadi pendorong percepatan (fasilitator) infrastruktur
6. Mengukur manajemen risiko

Selain itu, misi PT SMI mendukung Sustainable Development Goals (SDGs) juga sejalan dengan upaya dan respon kami terhadap perubahan iklim (adaptasi dan mitigasi) dan optimalisasi manfaat sosial dan ekonomi.

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif verifikatif. Penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang menggunakan angka – angka dalam memproses data untuk menghasilkan informasi yang tersrtuktur (Sinambela, 2020). Karakteristik penelitian kuantitatif pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan data yang menggambarkan karakteristik objek, peristiwa atau situasi (Sekaran & Bougie, 2016: 43).

3.2.1. Operasionalisasi variabel

Variabel penelitian yaitu segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai bahan yang harus dipelajari sehingga akan memperoleh informasi tentang penelitian tersebut kemudian bisa kita tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017 : 38).

Dalam penelitian ini terdapat judul Pengaruh *Green Bond* terhadap *Profitabilitas* pada PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia., oleh karena itu penulis akan mengklasifikasikan atau mengelompokkan variabel yang tertera dalam judul, diantaranya:

1. Variabel Bebas atau *Independent Variable*

Variabel bebas yaitu suatu keadaan yang ada dalam suatu penelitian yang dapat menimbulkan pengaruh terhadap suatu variabel terikat atau *Dependent Variable*. Variabel Bebas dalam judul penelitian ini yaitu *Green Bond* yang dilambangkan X. *Green Bond* sebagai obligasi yang dirancang untuk mendorong keberlanjutan dan mendukung proyek-proyek lingkungan khusus terkait iklim atau lainnya (James Chen, 2019).

2. Variabel Terikat atau *Dependent Variable*

Dalam judul yang penulis sedang teliti terdapat variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikatnya yaitu Profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019:114).

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan	Skala
<i>Green Bond</i> (X1)	Obligasi ramah lingkungan adalah instrumen keuangan yang diterbitkan untuk pembiayaan sebagian atau seluruhnya atau pembiayaan kembali perusahaan ekologi, atau disingkat <i>Green Bond</i> diatur dalam POJK nomor 60/POJK.04/2017 yang mengatur penerbitan dan persyaratan obligasi ekologis (<i>green bond</i>).	Nilai Nominal Obligasi PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia yang ada di Neraca	Rupiah	Rasio
Profitabilitas (Y)	Menurut Sawir, pengertian profitabilitas adalah hasil akhir dari berbagai macam kebijakan dan juga keputusan manajemen. Rasio ini akan memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelola perusahaan.	<i>Return On Asset</i> Rumus: $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$	%	Rasio

3.2.2. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Herdiansyah, 2010:143). Dalam penelitian ini studi dokumentasi dari laporan keuangan PT SMI Indonesia tahun 2018-2022.

2. Studi Pustaka

Selain dengan Studi Dokumentasi, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Studi Pustaka. Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Mestika Zed, 2003).

2.4.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang dapat diukur secara numerik atau berupa angka. Sumber data yang diteliti dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber sekunder adalah sumber yang tidak memberikan data kepada pengumpul data secara langsung, misalnya diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber

dari literatur, buku-buku serta dokumen perusahaan (Sugiyono, 2022: 137). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia tahun 2018-2022 pada situs resmi perusahaan.

2.4.2.2 Populasi dan Sampel

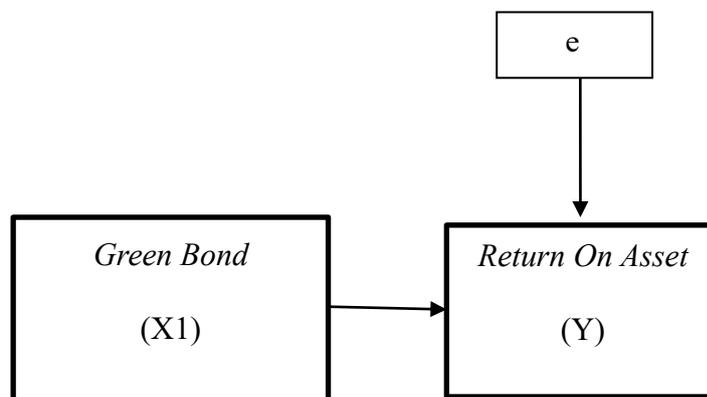
Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari Objek/entitas yang mempunyai besaran dan sifat tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk mempelajarinya dan menarik kesimpulan darinya (Sugiyono, 2019:61). Populasi yang dicakup dalam penelitian ini terdiri dari laporan keuangan tahunan PT. Sarana Multi Infrastruktur Indonesia tahun 2018-2022. Ukuran populasi dalam laporan keuangan PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia tahun 2018-2022.

Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi disebut dengan sampel (Sugiyono, 2019:62). Suatu sampel dapat dikatakan sampel apabila data yang diteliti mewakili populasi yang diteliti. Besar sampel penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT. Sarana Multi Infrastruktur Indonesia tahun 2018-2022.

3.3 Model Penelitian

Model Penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan (Nasir 1988:51). Model Penelitian sering juga disebut sebagai paradigma penelitian, yakni suatu gambaran hubungan dari *Green Bond (X1)* pada *Profitabilitas* dengan menggunakan *Return On Asset (Y)*.

Model Penelitian yang telah dirancang adalah sebagai berikut:



Sumber : Gambar diolah, 2023

Gambar 3.1
Model Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Analisis deskriptif

Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan bahwa model regresi yang diperoleh merupakan model yang terbaik, dalam hal ketepatan estimasi, tidak bias, serta konsisten, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik (Juliandi, et al., 2014). Dalam penelitian ini Uji Asumsi Klasik yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastis, Uji Autokorelasi dan Uji Linieritas.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak, dalam penelitian ini menggunakan uji dengan analisis statistik yaitu uji Kolmogrov-Smirnov. Pada pengujian Kolmogrov-Smirnov ini. Data dikatakan memenuhi uji normalitas dan memenuhi kriteria dari BLUE (Best Linier Unbiased Estimator) apabila data dinyatakan berdistribusi dengan normal. Untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki distribusi yang normal atau tidak melalui uji Kolmogrov-Smirnov yaitu berdasarkan asumsi berikut:

- a) Data dikatakan berdistribusi normal apabila pada hasil uji KolmogrovSmirnov terhadap nilai residual dari analisis regresi linier berganda, dihasilkan nilai signifikansi yang besarnya $> 0,05$.
- b) Data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila pada hasil uji KolmogrovSmirnov terhadap nilai residual dari analisis regresi linier berganda, dihasilkan nilai signifikansi yang besarnya $< 0,05$.

3.4.2.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dapat diketahui melalui beberapa pengujian salah satunya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menghitung nilai VIF dan Tolerance dari masing-masing variabel bebas. Untuk mengetahui apakah pada data penelitian mengandung multikolinieritas atau tidak, dapat didasarkan pada asumsi berikut:

- a) Apabila nilai $VIF > 10$ dan nilai Tolerance < 0.1 , maka data dapat dikatakan tidak mengandung multikolinieritas
- b) Apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai Tolerance > 0.1 , maka data dapat dikatakan tidak mengandung multikolinieritas

3.4.2.3 Uji Heteroskedastis

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk dapat menguji apakah model regresi memiliki keragaman error yang sama atau tidak. Asumsi keragaman error yang sama ini disebut dengan homoskedastisitas, sedangkan heteroskedastisitas yaitu terjadi jika keragaman nilai errornya tidak konstan atau berbeda. Untuk mengetahui apakah pada data mengandung heteroskedastisitas atau tidak, dapat didasarkan pada asumsi berikut:

- a) Apabila dari hasil uji gletser ditemukan bahwa nilai signifikansi dari variabel independen terhadap nilai absolut residual $<$ taraf signifikan yang ditentukan (0,05), maka data dapat dikatakan mengandung heteroskedastisitas

- b) Apabila dari hasil uji gletser ditemukan bahwa nilai signifikansi dari variabel independen terhadap nilai absolut residual $>$ taraf signifikan yang ditentukan (0,05), maka data yang digunakan dalam penelitian dapat dikatakan tidak mengandung heteroskedasitisitas.

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk dapat menguji model regresi yang akan digunakan, apakah terdapat korelasi antara error pada pengamatan satu dengan error pada pengamatan sebelumnya atau tidak. Apabila terjadi korelasi antarpengamatan dalam runtut waktu, maka dapat dikatakan ada problema autokorelasi. Berdasarkan uji runs, data dikatakan mengandung autokorelasi atau tidak berdasarkan asumsi dibawah ini:

- a) Apabila hasil uji runs menunjukkan bahwa nilai signifikansi $<$ taraf signifikan yang ditetapkan (0.05), maka dapat dikatakan data penelitian mengandung autokorelasi.
- b) Apabila hasil uji runs menunjukkan bahwa nilai signifikansi $>$ taraf signifikan yang ditetapkan (0.05), maka dapat dikatakan data penelitian tidak mengandung autokorelasi.

3.4.2.5 Uji Linieritas

Uji linearitas dapat digunakan untuk mengkonfirmasi apakah ada sifat linier antara dua variabel yang diidentifikasi pada suatu teori sesuai dengan hasil dari pengamatan penelitian. Tes linearitas pun dapat digunakan dengan melakukan uji durbin watson. Uji linearitas digunakan

untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak (Ghozali, 2013:159). Dengan uji ini akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat, atau kubik. Dalam penelitian ini uji yang dilakukan yaitu dengan melihat nilai f di Uji Durbin Watson.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi Linier Sederhana dapat dipergunakan sebagai memprediksi hubungan antar variabel bebas dengan variabel tak bebas . Regresi sederhana adalah model probalistik yang menyatakan hubungan linear antara dua variabel di mana salah satu variabel dianggap mempengaruhi variabel yang lain (Suyono, 2018:05). Variabel yang mempengaruhi dinamakan variabel independen (bebas) dan variabel yang dipengaruhi dinamakan variabel dependen (terikat). Model probalistik untuk regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX_i + e$$

Sumber: Suyono, 2018:05

Gambar 3.2
Model Probalistik

Keterangan :

Y = *Variabel Dependen* yaitu Profitabilitas

X = *Variabel Independen* yaitu *Green Bond*

a = Bilangan Konstanta Regresi untuk X

b = Koefisien Beta Variabel Y

e = Nilai Residu

3.5.4 Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi (R²) Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1 yang dilihat dari nilai Adjusted R Square. Semakin dekat nilai koefisien determinasi dengan 1, maka hubungan variabel independen dan dependen akan semakin kuat (Ghozali, 2018:97).

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:95). Nilai koefisien determinasi (R²) antara 0 dan 1, nilai R² yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variable-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variabel dependen (terikat) amat terbatas dan nilai yang mendekati 1 menunjukkan variabel independen (bebas) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (terikat).

Koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi

3.5.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menginterpretasikan hasil regresi dengan benar. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan secara parsial yaitu menggunakan Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji-t). Pengujian hipotesis akan dimulai dengan Uji Hipotesis dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

1. Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji t)

Uji-t atau t test adalah salah satu uji statistik untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam membedakan rata-rata pada dua populasi. Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2018).

Penetapan Hipotesis Uji t sebagai berikut:

$H_0 = 0$ *Green Bond* tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia

$H_a \neq 0$ *Green Bond* berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia

Taraf signifikan (α) ditetapkan sebesar 5% atau 0,05 yang memungkinkan kebenaran dan penarikan kesimpulan memiliki tingkat probabilitas 95% dari hasil penelitian. Adapun kriteria keputusan uji t sebagai berikut:

- a) Jika nilai Signifikansi $t < (\alpha = 0.05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima.
- b) Jika nilai Signifikansi $t \geq (\alpha = 0.05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak.

2. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang telah ditetapkan diterima atau ditolak. Dalam analisisnya penelitian ini menggunakan SPSS untuk hasil yang lebih akurat dan mengurangi human error.